

# Tren Konsumtif di Kalangan Pekerja: Analisis Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan *Fear of Missing Out* di Kabupaten Karawang

Dandi Pebriana<sup>1</sup>, Linda Mora<sup>2</sup>, Devi Marganing Tyas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Buana Perjuangan Karawang. [ps20.dandipebriana@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps20.dandipebriana@mhs.ubpkarawang.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Buana Perjuangan Karawang. [linda.siregar@ubpkarawang.ac.id](mailto:linda.siregar@ubpkarawang.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Buana Perjuangan Karawang. [devi.marganingtyas@ubpkarawang.ac.id](mailto:devi.marganingtyas@ubpkarawang.ac.id)

## Article Info

### Article history:

Received Agustus, 2024

Revised September, 2024

Accepted September, 2024

### Kata Kunci:

Gaya Hidup Hedonis, FoMO, Perilaku Konsumtif, Pekerja.

### Keywords:

Hedonic Lifestyle, FoMO, Consumptive Behavior, Workers.

## ABSTRAK

Pendapatan yang tergolong besar mendorong para pekerja untuk berperilaku konsumtif dengan berpenampilan mewah serta selalu mengikuti tren yang sedang terjadi. Perilaku konsumtif tersebut dapat menyebabkan terjadinya pemborosan dengan tidak mempertimbangkan apa yang sebenarnya diperlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya hidup hedonis dan *fear of missing out* terhadap perilaku konsumtif pada pekerja di Kabupaten Karawang dengan jumlah sebanyak 112 orang. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain kausalitas dan menggunakan teknik sampel *convenience sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis skala, diantaranya: skala gaya hidup hedonis, skala FoMO, dan skala perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti ada pengaruh gaya hidup hedonis dan *fear of missing out* terhadap perilaku konsumtif. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan hasil sebesar 0,896 atau 89,6% dimana gaya hidup hedonis berkontribusi sebesar 77,4% dan *fear of missing out* sebesar 12,2%. Dengan kata lain gaya hidup hedonis memiliki nilai sumbangan efektif lebih besar terhadap perilaku konsumtif pada pekerja di Kabupaten Karawang.

## ABSTRACT

A relatively large income encourages workers to behave consumptively by appearing luxurious and always following current trends. This consumptive behavior can lead to waste by not considering what is actually needed. The purpose of this study was to determine the effect of hedonic lifestyle and fear of missing out on consumptive behavior in workers in Karawang Regency with a total of 112 people. This study applies a quantitative method with a causality design and uses a convenience sampling technique. The measuring instrument used in this study uses three types of scales, including: the hedonic lifestyle scale, the FoMO scale, and the consumptive behavior scale. Based on the results of the data analysis, a significance value of 0.000 was obtained, which means that there is an influence of hedonic lifestyle and fear of missing out on consumptive behavior. The coefficient of determination (*R Square*) shows a result of 0.896 or 89.6% where the hedonic lifestyle contributes 77.4% and fear of missing out 12.2%. In other words, a hedonistic lifestyle has a greater effective contribution value to consumer behavior among workers in Karawang Regency.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



---

**Corresponding Author:**

Name: Linda Mora, M.Psi., Psikolog

Institution: Universitas Buana Perjuangan Karawang. Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Email: [linda.siregar@ubpkarawang.ac.id](mailto:linda.siregar@ubpkarawang.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan yang semakin canggih di kalangan milenial tentu banyak sekali perubahan yang terjadi dari berbagai sektor, salah satunya ialah pada sektor perindustrian. Saat ini dalam dunia industri sedang mengalami peningkatan yang sangat pesat khususnya di Karawang, seperti yang dilaporkan oleh Maulana (2023) bahwa nilai realisasi investasi yang besar di Karawang menjadikan kota tersebut sebagai pusat perindustrian serta menjadi daerah dengan tingkat perekonomian yang cukup tinggi. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Raka (2024) nilai investasi pada tahun 2024 mencapai 16,3 triliun. Semakin berkembangnya industri dalam sebuah daerah maka perekonomian di daerah tersebut akan mengalami peningkatan. Hal ini tentunya searah dengan pendapat Nugraheny dan Dewi (2016) yang mengungkapkan bahwa perkembangan terhadap sektor industri memiliki peranan yang sangat penting didalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Meningkatnya nilai investasi serta berkembangnya perekonomian pada sektor industri membuat Karawang menjadi kota dengan UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) tertinggi di Indonesia. Seperti yang dilaporkan oleh Karina (2023) saat ini UMK tertinggi di Indonesia adalah Kabupaten Karawang dengan jumlah nominal sebesar Rp5.176.179,07 atau bertambah dari UMK tahun 2022 yaitu Rp4.798.312,00. Meningkatnya UMK di Karawang membuat banyak orang tertarik untuk mencari pekerjaan, berdasarkan data yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik jumlah pekerja di Karawang mencapai 1.1 juta pada tahun 2022.

Dengan menjadi kota yang memiliki UMK tertinggi di Indonesia tentu akan menambah penghasilan bagi masyarakat Karawang didukung dengan berdirinya *mall* mewah yang saat ini semakin banyak bermunculan seperti *The Grand Outlet* dan *Summarecon Villagio Outlets*, sehingga hal tersebut akan beresiko mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan berbelanja terutama bagi masyarakat yang hobi membeli barang-barang mewah, hal tersebut sejalan dengan pendapat Fransiska (dalam Lestariana dkk., 2017) yang menjelaskan bahwa kebiasaan berbelanja barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara terus-menerus dapat mengakibatkan boros dan menimbulkan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif banyak terjadi dialami oleh orang dewasa, termasuk pekerja. Perilaku konsumtif yang dialami pekerja disebabkan oleh sumber daya yang meningkat, mengikuti *trend*, dan kelas sosial. Salah satu penelitian yang menunjukkan tingginya perilaku konsumtif pada pekerja adalah penelitian dari Patricia dan Handayani (2014) terhadap pramugari maskapai penerbangan "X" memiliki perilaku konsumtif yang tinggi.

Dampak perilaku konsumtif menurut Irmasari (dalam Perdana & Mujiasih, 2017) salah satu dampak perilaku konsumtif membuat seseorang akan cenderung lebih banyak membelanjakan uangnya daripada menyisihkan untuk ditabung. Sejalan dengan pendapat Hidayah dan Bowo (2018) menjelaskan dampak perilaku konsumtif akan membuat seseorang menjadi boros dan tidak dapat mengatur keuangannya dengan baik. Dampak lainnya dari perilaku konsumtif juga diungkapkan oleh Khoirunnas dan Khidir (dalam Hijrianti & Fitriani, 2020) individu akan senantiasa meminjam uang kepada temannya karena individu tersebut tidak memiliki cukup uang untuk membeli barang yang diinginkan.

Fenomena serupa juga banyak terjadi di Karawang, salah satu fenomena yang seringkali terjadi di lapangan terdapat pekerja yang selalu berpenampilan mewah hingga setiap ada produk terbaru yang diluncurkan oleh salah satu *brand* pekerja tersebut langsung memperbarui barang yang sudah dimiliki sebelumnya, fenomena lain juga terjadi pada pekerja yang selalu mengikuti *trend* yang sedang terjadi di lingkungannya, fenomena tersebut adalah ketika salah satu anggota pertemanannya memiliki hobi baru maka pekerja tersebut mengikuti *trend* yang sedang terjadi dalam lingkungannya, sehingga dari kebiasaan tersebut para pekerja seringkali meminjam uang kepada temannya untuk memenuhi segala keinginannya, hal tersebut membuat pekerja tidak memiliki kesempatan untuk menabung.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh gaya hidup hedonis dan *fear of missing out* terhadap perilaku konsumtif, namun temuan tersebut hanya mengungkap pada mahasiswa serta remaja dan hanya ada beberapa yang mengungkap pada pekerja, khususnya di Karawang saat ini belum ada yang meneliti terkait gaya hidup hedonis dan *fear of missing out* terhadap perilaku konsumtif pekerja yang umumnya memiliki penghasilan sendiri, dengan penghasilan yang tinggi serta mengacu pada fenomena yang terjadi. Oleh karena itu peneliti akan menguji atau mengkomparasi antara faktor internal dan eksternal sehingga dapat mengetahui bahwa apakah ada pengaruh atau tidak antara faktor internal dan eksternal dalam memengaruhi perilaku konsumtif. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut serta fenomena yang terjadi. Harapan dalam penelitian ini bertujuan dapat melihat pengaruh dari gaya hidup hedonis dan *fear of missing out* terhadap perilaku konsumtif pada pekerja di Kabupaten Karawang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditentukan sebuah hipotesis yang diantaranya: apakah ada pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif. Kemudian apakah ada pengaruh *fear of missing out* terhadap perilaku konsumtif. Lalu apakah ada pengaruh gaya hidup hedonis dan *fear of missing out* terhadap perilaku konsumtif. Sehingga dengan terjawabnya masing-masing hipotesis, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonis akan menyebabkan tingginya perilaku konsumtif, dan semakin tinggi *fear of missing out* juga akan meningkatkan perilaku konsumtif.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Perilaku Konsumtif

Perilaku berbelanja secara berlebihan yang terjadi pada pekerja di Karawang dapat dikatakan sebagai perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif adalah suatu upaya mengarah pada kehidupan glamor serta berlebihan (Lina & Rosyid, 1997). Gumulya dan Widiastuti (dalam Yudasela & Krisnawati, 2013) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan tindakan pembelian barang dengan tidak mempertimbangkan emosi, serta dilakukan semata-mata demi memuaskan hasrat. Sedangkan menurut Sumartono (dalam Fransisca & Erdiansyah, 2020) menjelaskan terkait perilaku konsumtif adalah sebuah keputusan membeli suatu barang tanpa memikirkan kegunaan dan hanya untuk kesenangan semata. Perilaku konsumtif memiliki beberapa aspek menurut Lina dan Rosyid (dalam Nurhaini, 2018) ialah pembelian implusif, yaitu perilaku pembelian pada konsumen hanya berdasarkan munculnya hasrat secara tiba-tiba dan dilakukan tanpa berpikir panjang, serta keputusan diambil langsung di lokasi pembelian. Pembelian berlebihan yaitu suatu pemborosan yang digambarkan sebagai perilaku membeli barang tidak jelas akan kegunaannya dengan jumlah uang yang banyak. Pembelian tidak rasional yaitu tindakan mengonsumsi barang tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu akan fungsinya, pembelian dilakukan secara cuma-cuma untuk meningkatkan gengsi, agar mendapatkan pengakuan bahwa dirinya telah mengikuti *trend*.

Perilaku konsumtif juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Engel dkk. (dalam Patricia & Handayani, 2014) penyebab perilaku konsumtif salah satunya ialah gaya hidup hedonis. Terdapat hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sumantri dan Kurniawati (2023) kepada individu dewasa awal menunjukkan hasil keberpengaruhan atas gaya hidup hedonis terhadap perilaku

konsumtif. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Thamrin dan Saleh (2021) terdapat bukti yang mengindikasikan pengaruh signifikan dari gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif.

Selain gaya hidup hedonis juga terdapat faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya perilaku konsumtif. Swasta dan Handoko (dalam Lestariana dkk., 2017) menjelaskan bahwa faktor lain yang memengaruhi perilaku konsumtif ialah rasa takut tertinggal oleh budaya dan kelas sosial atau bisa dikatakan sebagai *fear of missing out* dengan kata lain sering disebut FoMO. Penelitian Safitri dan Rinaldi (2023) terhadap mahasiswi menunjukkan bahwa *fear of missing out* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hasil tersebut searah dengan temuan yang diungkapkan oleh Apolo dan Kurniawati (2023) menunjukkan bahwa *fear of missing out* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

### 2.2 Gaya Hidup Hedonis

Solomon (dalam Khairat, 2018) mendefinisikan gaya hidup hedonis dapat dijelaskan seperti sebuah kebiasaan seseorang atas waktunya hanya digunakan untuk kesenangan, seringkali bersama teman-teman sepermainannya, dengan keinginan untuk tetap tampil menarik pada lingkungannya. Menurut Wells dan Tigert (dalam Aprilia & Mahfudzi, 2020) gaya hidup hedonis ialah bentuk pemakaian waktu maupun uang yang didapatkan melalui cara hidup individu dengan berlandaskan pada aktivitas, minat, serta pendapat. Aspek-aspek gaya hidup hedonis yang diungkapkan oleh Wells dan Tigert (dalam Nadzir, 2015) adalah minat, aktivitas dan opini. Minat dapat dijelaskan sebagai ketertarikan terhadap suatu lingkungan individu segera membuat mereka memperhatikannya, sehingga akan muncul pada sebuah objek, peristiwa, maupun pembahasan tentang kebahagiaan hidup. Aktivitas ialah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh individu atas penggunaan waktu dengan wujud tindakan nyata dan dapat dilihat. Opini yaitu seseorang yang memberikan pandangan melalui respons terhadap kondisi, yang meliputi pernyataan atau isu sosial yang berhubungan dengan kehidupan.

### 2.3 Fear of Missing Out

*Fear of missing out* ialah rasa kekhawatiran yang terjadi pada seseorang saat merasa cemas akan melewatkan peristiwa berkesan karena tidak mampu ikut serta pada suatu kegiatan atau hal yang diselenggarakan oleh individu lain (Przybylski dkk., 2013). Taswiyah (2022) menjelaskan bahwa *fear of missing out* diartikan sebagai ketakutan maupun cemas akan ditinggalkan oleh suatu kelompok sehingga tidak dapat berkontribusi dalam sebuah kegiatan tertentu. Ketakutan ini berhubungan dengan cara pandang terhadap orang lain yang merasa bahwa dirinya tidak bisa hidup lebih baik dari orang lain. Aspek-aspek yang terdapat pada *fear of missing out* dikemukakan oleh (Przybylski dkk., 2013) adalah *relatedness*, yaitu kebutuhan seseorang untuk dapat berinteraksi dan terhubung dengan komunitas maupun individu lain. *Self*, yaitu kebutuhan psikologis dalam hal ini berkaitan dengan kompetensi dan otonomi.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Dengan desain penelitian yang digunakan adalah kausalitas. Populasi dalam penelitian ini merupakan pekerja di Kabupaten Karawang dengan jumlah populasi berdasarkan data BPS sebanyak 1.1 juta. Metode sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* serta menggunakan teknik sampel *convenience sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala yang terdiri dari skala perilaku konsumtif yang dikonstruksi berdasarkan aspek dari Lina dan Rosyid (1997) yaitu, pembelian impulsif, pembelian tidak rasional, dan pembelian berlebihan. Skala gaya hidup hedonis yang dikonstruksi oleh peneliti berdasarkan aspek dari Wells dan Tigert (2015) yaitu, aktivitas, minat, dan opini. Skala FoMO yang merupakan skala adopsi dari Przybylski dkk. (2013) dengan aspek *relatedness* dan *self*. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi, uji hipotesis (regresi berganda), dan uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,21225029
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,053
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		,487
Point Probability		,000

Dari hasil diatas jika dilihat dari *Exact Sig (2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0,487 dimana 0,487 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi **Normal**.

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU	Between	(Combined)	27532,368	40	688,309	31,180	,000
KONSUMTIF	Groups	Linearity	25930,130	1	25930,130	1174,622	,000
* GAYA		Deviation from	1602,238	39	41,083	1,861	,012
HIDUP		Linearity					
HEDONIS	Within Groups		1567,346	71	22,075		
	Total		29099,714	111			

Dari hasil tabel diatas jika dilihat dari *Linearity* memiliki nilai 0,000 dimana 0,000 < 0,05. Maka dapat dikatakan hubungan antara X1 terhadap Y: **Linear**.

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU	Between	(Combined)	24537,389	28	876,335	15,943	,000
KONSUMTIF	Groups	Linearity	21068,368	1	21068,368	383,286	,000
* FEAR OF		Deviation from	3469,021	27	128,482	2,337	,002
MISSING OUT		Linearity					
	Within Groups		4562,326	83	54,968		

Total	29099,714 111
-------	---------------

Dari hasil tabel diatas jika dilihat dari *Linearity* memiliki nilai 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan hubungan antara X2 terhadap Y: **Linear**.

Tabel 4. Uji Regresi Berganda (Simultan)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26084,116	2	13042,058	471,410	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3015,598	109	27,666		
	Total	29099,714	111			

Dari hasil uji F diatas menunjukkan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Artinya dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama gaya hidup hedonis dan *fear of missing out* memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif pada pekerja di Kabupaten Karawang.

Tabel 5. Uji Regresi Berganda (Parsial)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,152	2,194		-,981	,329
	Gaya Hidup Hedonis	,796	,059	,820	13,465	,000
	<i>Fear of Missing Out</i>	,270	,115	,144	2,359	,020

Dari hasil uji T diatas menunjukkan nilai sig.  $0,000$  pada gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif. Kemudian nilai sig. dari *fear of missing out* terhadap perilaku konsumtif yaitu  $0,020$ . Nilai sig. dari kedua variabel tersebut berada di bawah  $0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel tersebut memiliki pengaruh.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (Simultan)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,947 <sup>a</sup>	,896	,894	5,25985

Hasil menunjukkan gaya hidup hedonis dan *fear of missing out* terhadap perilaku konsumtif sebesar  $0,896$  dimana  $(R \text{ Square} \times 100\%) = 0,896 \times 100\% = 89,6\%$  sehingga dapat dikatakan pengaruh gaya hidup hedonis dan *fear of missing out* secara simultan terhadap perilaku konsumtif adalah  $89,6\%$  dan  $10,4\%$  sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (Parsial)

		Coefficients <sup>a</sup>				Correlation	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Pearson Sig.
1	(Constant)	-2,152	2,194		-,981	,329	
	GAYA HIDUP	,796	,059	,820	13,465	,000	,944 ,000

HEDONIS							
FEAR OF	,270	,115	,144	2,359	,020	,851	,000
MISSING OUT							

Berdasarkan gambar diatas, gaya hidup hedonis memiliki skor *beta* sebesar 0,820 dan *person corelation* sebesar 0,944 yang berarti pengaruh (X1) terhadap (Y) berkontribusi sebesar  $0,820 \times 0,944 = 0,774 \times 100\% = 77,4\%$ . Selanjutnya, diketahui *fear of missing out* memiliki skor *beta* 0,144 dan *person corelation* sebesar 0,851 yang berarti pengaruh (X2) terhadap (Y) berkontribusi sebesar  $0,144 \times 0,851 = 0,122 \times 100\% = 12,2\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup hedonis memiliki pengaruh lebih besar daripada *fear of missing out* terhadap perilaku konsumtif pada pekerja di Kabupaten Karawang.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan memanfaatkan uji asumsi, uji hipotesis (regresi berganda) dan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memengaruhi perilaku konsumtif pada pekerja di Kabupaten Karawang. Oleh karena itu, maka hipotesis pertama dapat diterima artinya  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak. Hasil tersebut searah dengan penelitian Rahmat dkk. (2020) mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Didukung oleh Thamrin dan Saleh (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif.

Pengaruh tersebut disebabkan sumber daya yang dimiliki oleh para pekerja atau dengan kata lain para pekerja tersebut mempunyai gaya hidup hedonis yang tinggi dikarenakan memiliki penghasilan tinggi sehingga mereka dapat memenuhi keinginannya. Hal ini diperkuat oleh Patricia dan Handayani (2014) yang mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonisme yang tumbuh disebabkan oleh jumlah pendapatan yang besar serta fasilitas mewah yang didapatkan seperti tas dan pakaian dengan *brand* ternama. Didukung dengan pendapat Aini dan Rahayuningsih (2024) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki pendapatan dengan nominal yang tinggi akan dengan mudah memenuhi kebutuhan gaya hidup. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa meningkatnya gaya hidup hedonis yang disebabkan oleh penghasilan yang tinggi dapat mendorong para pekerja untuk berperilaku konsumtif.

Dari sisi *fear of missing out* juga memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif pada pekerja di Kabupaten Karawang. Dengan demikian, hasil tersebut dapat menjawab hipotesis kedua artinya  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan hal yang sama, Safitri dan Rinaldi (2023) yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif *fear of missing out* terhadap perilaku konsumtif. Didukung oleh hasil dari Apolo dan Kurniawati (2023) yang terdapat hasil bahwa *fear of missing out* memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku konsumtif. Artinya hasil dari penelitian ini dapat menjawab penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Keberpengaruh tersebut disebabkan oleh kekhawatiran akan tertinggal terhadap tren yang sedang terjadi di dalam sebuah lingkungan atau kelompok sosial yang menjadi kelompok anutan bagi para pekerja tersebut. Sejalan dengan pendapat Anggraini dkk. (2023) yang mengungkapkan individu akan merasa cemas ketika mendapatkan tekanan sosial dan akan selalu mengikuti tren agar dapat diterima di masyarakat. Didukung dengan pendapat Wirasukessa dan Sanica (2023) yang menyatakan bahwa seseorang yang khawatir tertinggal oleh lingkungannya akan senantiasa berusaha memenuhi kebutuhannya agar tidak kehilangan tren yang saat ini dilakukan. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingginya *fear of missing out* disebabkan atas rasa kekhawatiran serta kecemasan ketika tidak mengikuti tren yang sedang terjadi dapat mendorong para pekerja untuk berperilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis dan *fear of missing out* memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif pada pekerja di Kabupaten Karawang.



sehingga, hipotesis ketiga dapat diterima artinya  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak. Jika ditinjau melalui nilai  $R Square$  gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif memiliki nilai sumbangan sebesar 77,4%, sedangkan nilai  $R Square$  pada *fear of missing out* terhadap perilaku konsumtif hanya memiliki sumbangan sebesar 12,2%, artinya dalam penelitian ini gaya hidup hedonis memiliki nilai sumbangan lebih besar daripada *fear of missing out* terhadap perilaku konsumtif. Secara keseluruhan nilai sumbangan yang diberikan adalah sebesar 89,6%. Sebagian disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis dan *fear of missing out* memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh signifikan, dengan kontribusi gaya hidup hedonis yang lebih besar dibandingkan dengan *fear of missing out*. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonis akan menyebabkan tingginya perilaku konsumtif, dan semakin tinggi *fear of missing out* juga akan meningkatkan perilaku konsumtif. Adanya pengaruh gaya hidup hedonis dan *fear of missing out* terhadap perilaku konsumtif tersebut, maka saran yang dapat diberikan kepada para pekerja khususnya di Kabupaten Karawang agar lebih bijak dalam memiliki gaya hidup serta lebih mempertimbangkan keadaan yang sedang terjadi dilingkungan, karena dengan perilaku konsumtif yang tinggi akan berdampak pada ekonomi para pekerja itu sendiri. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah meneliti faktor diluar penelitian ini agar dapat lebih *explicit* dalam mengungkap perilaku konsumtif. Faktor-faktor tersebut diantaranya: kontrol diri, motivasi, dan harga diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. P., & Rahayuningsih, S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pekerja universitas 17 agustus 1945 surabaya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2 (No.2). 2.
- Anggraini, dkk. (2023). Perilaku konsumtif pada wanita pengguna produk kecantikan: apakah berhubungan dengan *fear of missing out* dan citra tubuh? *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1 (No.1). 3.
- Apolo, M., & Kurniawati, M. (2023). Pengaruh *fear of missing out* (fomo) terhadap perilaku konsumtif penggemar KPOP remaja akhir pada produk merchandise KPOP. *Jurnal Innovative*, Vol. 3 (No.6).
- Aprilia & Mahfudzi. (2020). Gaya hidup hedonisme dan *impulse buying* pada mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, Vol. 7 (No.2), 72.
- Fransisca, C., & Erdiansyah, R. (2020). Media sosial dan perilaku konsumtif. *Jurnal Prologia*, Vol. 4 (No.2), 435-439.
- Hidayah, N., & Bowo, A, P. (2018) Pengaruh uang saku, locus of control, dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 7 (No.3), 1031.
- Hijrianti, U, R., & Fitriani, A, M. (2020) Peran konformitas sebagai mediator hubungan harga diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswa. *Jurnal Mediapsi*, Vol. 6 (No.1), 49.
- Karina, D. (2023, Januari 25) Payday! Berlaku 1 januari, ini daftar UMK 2023 tertinggi Indonesia, Kompas TV. <https://www.kompas.tv/bisnis/371632/payday-berlaku1januariinidaftarumk-2023-tertinggi-indonesia-kabupaten-karawang-juaranya>.
- Khairat, dkk. (2018). Hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 10 (No.2).
- Lestarina, dkk. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 2 (No.2).



- Lina & Rosyid, H. F. (1997). Perilaku konsumtif berdasarkan *locus of control* pada remaja putri. *Jurnal Psikologika*, (No.4), 7.
- Maulana, I. (2023, Oktober 06). Mengenal Karawang, lumbung padi yang kini jadi *center point of industry*, Detik Jabar. <https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-6967107/mengenal-karawang-lumbung-padi-yang-kini-jadi-center-point-of-industry>.
- Nadzir, (2015). *Psychological Meaning of Money* dengan gaya hidup hedonis remaja di kota Malang. *Jurnal Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*.586.
- Nugraheny, A., & Dewi, R. M. (2016). Pengaruh pertumbuhan industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4 (No.3), 2.
- Nurhaini, D. (2018). Pengaruh konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap gadget. *Jurnal Psikoborneo*, 6, (1).
- Patricia, dkk. (2014). Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pada pramugari maskapai penerbangan "X". *Jurnal Psikologi*, Vol. 12 (No.1), 11.
- Perdana, P, I., & Mujiasih, E. (2017). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif membeli pakaian pada mahasiswi angkatan 2016 fakultas psikologi universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, Vol.6 (No.4), 196.
- Przybylski, dkk. (2013). *Motivational, emosional, and behavioral correlates of fear of missing out*. *Jurnal Computers In Human Behavioral*. (No.29).
- Rahmat, dkk. (2020). Pengaruh hedonisme dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4 (No.1). 51
- Raka (2024, Juni 06) Nilai Investasi Rp16,3 Triliun, Didominasi Pemodal Asing, Radar Karawang. <https://radarkarawang.id/metropolis/nilai-investasi-rp163-triliun-didominasi-pemodal-asing/>.
- Safitri, A. F., & Rinaldi. (2023). Pengaruh fear of missing out (fomo) terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswi pembeli barang diskon aplikasi shopee. *Jurnal Hukum Islam dan Humaniora*. Vol. 2 (No.4).
- Sumantri, P. S., & Kurniawati, M. (2023). Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif produk fashion pada individu dewasa awal. *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 15 (No.2), 228.
- Taswiyah. (2022). Mengantisipasi gejala *fear of missing out* (fomo) terhadap dampak *social global* 4.0 dan 5.0 melalui subjective well-being dan joy of missing out (jomo). *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol.8 (No.1).
- Thamrin, H., & Saleh, A. A. (2021). Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. *Jurnal Komunida*, Vol. 11 (No.1), 12.
- Yudasela, I. F., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa sekolah menengah atas di kota bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol. 3 (No.6), 674-687.
- Wirasukessa, K., & Sanica, G. (2023). Fear of missing out dan hedonisme pada perilaku konsumtif millennials: peran mediasi subjective norm dan attitude. *Jurnal Ilmiah MEA*. Vol. 7 (No.1). 162.